



HUBUNGAN RUMAH ADAT GENDANG DENGAN SISTEM KEBUN

LODOK ORANG MANGGARAI

(TINJAUAN FALSAFAH *TEMBONG'N ONE LINGKO'N PEANG*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

KRISANTUS JURAM

NPM: 17. 75. 6149

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama: Krisantus Juram
2. NPM: 17. 75. 6149

Judul: HUBUNGAN RUMAH ADAT GENDANG DENGAN SISTEM KEBUN
LODOK ORANG MANGGARAI (TINJAUAN FALSAFAH *TEMBONG'N*
ONE LINGKO'N PEANG)

3. Pembimbing

1. Dr. Alexander Jebadu
(Penanggung Jawab)
2. Bernardus Raho, Drs., M. A
3. Maximus Manu, Drs., M. A

.....
Alexander Jebadu

.....
Bernardus Raho

.....
Maximus Manu

4. Tanggal diterima

: 25 Februari 2020

5. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

Yosef Keladu Koten
Dr. Yosef Keladu Koten

6. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

16 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs., M. A
2. Dr. Alexander Jebadu
3. Maximus Manu, Drs., M. A

...*St. Ch*...
...*[Signature]*...
...*[Signature]*...

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Krisantus Juram

NPM: 17. 75. 6149

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penciplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ribang, 17 April 2021

Yang menyatakan



Krisantus Juram

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni (1) menjelaskan warisan budaya rumah adat gendang dengan sistem kebun komunal *lodok* orang Manggarai, (2) menjelaskan hubungan rumah adat gendang dengan sistem kebun komunal *lodok* dalam falsafah *tembong'n one lingko'n peang* dan (3) menjelaskan makna falsafah *tembong'n one lingko'n peang* dalam ruang budaya rumah adat gendang dengan sistem kebun *lodok* orang Manggarai. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) apa pengertian rumah adat gendang dan sistem kebun komunal *lodok* orang Manggarai, (2) bagaimana hubungan rumah adat gendang dengan sistem kebun komunal *lodok* orang Manggarai tinjauan falsafah *tembong'n one lingko'n peang*, (3) bagaimana peran falsafah *tembong'n one lingko'n peang* dalam ruang budaya rumah adat gendang dan sistem kebun komunal *lodok* orang Manggarai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Objek yang diteliti ialah rumah adat gendang dengan kebun komunal *lodok* orang Manggarai.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hubungan antara rumah adat gendang dengan sistem kebun komunal *lodok* orang Manggarai dapat dipahami melalui ungkapan *tembong'n one lingko'n peang*. Ungkapan ini merupakan salah satu pernyataan yang paling populer dan dikenal oleh hampir semua orang Manggarai karena menggambarkan filosofi kehidupan orang Manggarai. Hubungan antara rumah adat gendang dengan sistem kebun komunal *lodok* dalam kebudayaan Manggarai menurut falsafah *tembong'n one lingko'n peang* menyatakan relasi komplementaris antara *gendang'n one* (warga masyarakat agraris) dan *lingko'n peang* (lahan pertanian sebagai sumber hidup). Ungkapan ini hendak menunjukkan bahwa orang Manggarai tidak bisa dilepaskan dari dua tata ruang besar yaitu rumah adat gendang dan kebun komunal *lodok* sebagai sumber kehidupan dari para penghuni kampung. Rumah adat gendang dan kebun komunal *lodok* merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Keduanya merupakan satu-kesatuan yang membentuk dasar pemikiran dan kehidupan orang Manggarai.

Kata kunci: *Rumah Adat Gendang, Kebun Komunal Lodok dan Falsafah Tembong'n One Lingko'n Peang Orang Manggarai*

ABSTRACT

This research has several objectives, namely (1) explaining the cultural heritage of the traditional house in Manggarai with his lodok communal garden system in the culture of the Manggarai people, (2) explaining the relationship between the traditional house in Manggarai with his lodok communal garden system in the philosophy of *tembong'n one lingko'n peang* and (3) explaining the philosophy of *tembong'n one lingko'n peang* in the cultural context of the traditional house in his relationship with the lodok communal garden system of the people in Manggarai. The formulation of the problems in this research are the following (1) what is the meaning of the traditional house and lodok communal garden system in Manggarai people, (2) how is the relationship between the traditional house and the lodok communal garden system, a review of the philosophy of *tembong'n one lingko'n peang* in Manggarai culture (3) What is the role of the *tembong'n one lingko'n peang* philosophy in the cultural context of the traditional house and lodok communal garden system in Manggarai. The method used in this research is library research. The object under study is the traditional house with the lodok communal garden of the Manggarai people.

Based on the study, it is concluded that the relationship between the traditional house with lodok communal garden system in Manggarai people can be understood through the expression *tembong'n one lingko'n peang*. This expression is one of the most popular saying and is recognized by Manggarai people because it describes the philosophy of their life. The relationship between the traditional house and lodok communal garden system in Manggarai according to the *tembong'n one lingko'n peang* philosophy states a complementary relationship between *gendang'n one* (agrarian community members) and *lingko'n peang* (agricultural land as a source of life). This expression intends to show that the Manggarai people cannot be separated from two large spatial layouts, namely the traditional house and communal garden lodok as the source of life for the villagers. The traditional house and communal garden lodok are inseparable unit that can only be complemented one to another. Both of them form the fundamental way of thinking and the way of life of the people of Manggarai.

Key words: Traditional House, Lodok Communal Garden and Tembong'n One Lingko'n Peang Philosophy

KATA PENGANTAR

Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam kehidupan sehari-hari selalu berpikir, hidup dan bertindak sosial kolektif. Mereka tidak mempunyai pemikiran sosial kolektif yang abstrak. Namun dari ungkapan-ungkapan dan cara hidup asli dapat disimpulkan bahwa mereka berpikir sosial kolektif. Cara berpikir demikian terdapat juga pada kehidupan orang Manggarai. Pemikiran sosial kolektif orang Manggarai ditetapkan juga dalam kehidupan di kampung. Sebagaimana model kebun komunal yang berbentuk sarang laba-laba raksasa, demikian pula bentuk kampung tradisional orang Manggarai. Identitas sebuah kampung ditunjukkan dengan adanya rumah adat gendang sebagai pusat kampung dan kebun komunal yang disebut *lodok*.

Hubungan rumah adat gendang dengan *lodok* dalam kebudayaan Manggarai dapat dipahami melalui ungkapan *tembong'n one lingko'n peang*. Ungkapan ini merupakan salah satu pernyataan yang paling populer dan dikenal oleh hampir semua orang Manggarai karena menggambarkan filosofi kehidupan orang Manggarai. Secara harafiah ungkapan ini diterjemahkan dengan rumah di dalam dan kebun komunal di luar. Ungkapan ini hendak menunjukkan bahwa orang Manggarai tidak bisa dilepaskan dari dua tata ruang besar yaitu rumah adat gendang dan kebun komunal sebagai sumber hidup dari para penghuni kampung. *Tembong'n one* dan *lingko'n peang* tidak dapat dipisahkan dan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Keduanya merupakan satu-kesatuan yang membentuk dasar pemikiran dan kehidupan orang Manggarai.

Selama penulisan karya ilmiah ini penulis menyadari akan besarnya campur tangan Tuhan yang memampukan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Kasih dan cinta yang Tuhan berikan membuat penulis selalu semangat dan tekun untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan termia kasih kepada Tuhan atas segala kebaikan yang dianugerahkan kepada penulis. Tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih yang berlimpah kepada mereka yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi yang begitu berarti dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Akan tetapi patut penulis hadirkan

di sini beberapa pihak yang secara aktif memberikan motivasi dan kontribusi yang besar dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada P. Dr. Alexander Jebadu, sebagai dosen pembimbing yang selalu setia, sabar, teliti dan kritis dalam memeriksa, mengoreksi dan menyumbangkan gagasan dan pemikiran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada P. Bernardus Raho, Drs., M. A, yang telah bersedia menjadi penguji dan sekaligus memberi kritik dan ide yang berguna untuk proses penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada *Kongregasi Rogationist of The Heart of Jesus* (RCJ) khususnya P. Elmert Dula selaku superior, P. Tirso Alcover Junior, teman-teman seangkatan, para seminarian dan semua sahabat yang telah membantu penulis dalam memeriksa, memberikan masukan, mengerti, memahami dan mendorong penulis untuk merangkum karya ilmiah ini.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayah tercinta Bapa Fransiskus Sarji, Mama Filomena Jebubut, kakak Emirensiana Nilma, Katarina Saum, adik Skolastika Irmanti dan Natalia Halima yang selalu menemani penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Kehadiran mereka membawa semangat sekaligus berkat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Kelima, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rafael Jelahi, Osep Ambon, Oseb Baut, Kritoforus Jemadit, Dominikus Nabot dan semua tokoh masyarakat adat di Desa Satar Luju, Kabupaten Manggarai yang selalu setia membantu

penulis memberikan informasi-informasi penting dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan dan keterbukaan hati penulis mengharapkan dan menerima setiap masukan, koreksi dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	Vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penulisan	7
1.5 Metodologi Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II RUMAH ADAT GENDANG ORANG MANGGARAI	10
2.1 Pengantar	10
2.2 Manggarai Selayang Pandang	11
2.2.1 Asal-Usul Nama Manggarai	11
2.2.2 Letak Geografis Manggarai	11
2.2.3 Religiositas Orang Manggarai	13
2.3 Budaya Orang Manggarai Seputar Rumah Adat Gendang	14
2.3.1 Makna Rumah dalam Kaitan dengan <i>Mbaru Tembong</i>	14
2.3.2 Makna <i>Tembong</i> dalam Hubungan dengan <i>Mbaru Tembong</i>	17
2.4 Proses Pembuatan Rumah Adat Gendang	18
2.4.1 Tahap Persiapan	18
2.4.2 Tahap Pelaksanaan	19
2.4.2.1 Upacara <i>Ela Racang Cola</i>	19
2.4.2.2 Ritus <i>Ela We'ang Wejang</i>	22
2.4.2.3 Pengusungan Tiang Induk <i>Siri Bongkok (Roko Molas Poco)</i>	23
2.4.2.4 Ritus <i>Ela Hambor Haju</i>	25
2.4.2.5 Tahap Pengerjaan: Penanaman Tiang Induk <i>Siri Bongkok</i>	26
2.4.3 Tahap Akhir	28
2.4.3.1 Ritus <i>We'e Mbaru</i>	28

2.4.3.2 Ritus <i>Congko Lokap</i>	28
2.5 Unsur-Unsur Rumah Adat Gendang dan Maknanya	29
2.5.1 Unsur-Unsur Penting Bagian Luar Rumah Adat Gendang	29
2.5.1.1 <i>Mangka</i> (Gasing)	29
2.5.1.2 Periuk Persembahan	30
2.5.1.3 Atap Ijuk Yang Membulat	30
2.5.2 Unsur Bagian dalam Rumah Adat Gendang dan Maknanya	32
2.5.2.1 <i>Ngaung</i> (Kolong): Bagian Bawah Rumah	32
2.5.2.2 Tempat Manusia Tinggal: Bagian Tengah Rumah Adat Gendang.....	32
2.5.2.2.1 <i>Tenda</i> (Lantai Dasar).....	32
2.5.2.2.2 Tiang Induk <i>Siri Bongkok</i>	33
2.5.2.3 Atap: Bagian Atas Rumah Adat Gendang	34
2.5.2.3.1 <i>Sekang Kode</i>	34
2.5.2.3.2 <i>Lemparae</i>	35
2.5.2.3.3 <i>Lentar</i>	35
2.5.2.3.4 <i>Lobo</i>	35
2.6 Kesimpulan	36
BAB III BUDAYA BUKA KEBUN ORANG MANGGARAI	37
3.1 Pengantar	37
3.2 Pandangan Orang Manggarai Tentang Tanah	38
3.2.1 Tanah Sebagai Ibu	39
3.2.2 Tanah Sebagai Identitas Diri dan Komunitas	39
3.2.3 Tanah Sebagai Prasyarat Legal Sebuah Kampung	40
3.3 Upacara <i>Tente Teno</i> Dalam <i>Lingko</i>	40
3.3.1 Pengertian <i>Lingko</i>	40
3.3.2 Asal-Usul <i>Lingko</i>	41
3.3.3 Pemegang Hak Atas <i>Lingko</i>	44
3.3.4 Proses <i>Tente Teno</i>	45
3.3.4.1 Tahap Persiapan	45
3.3.4.1.1 Ritus <i>Barong Boa</i>	45
3.3.4.1.2 Ritus <i>Teing Hang</i>	46
3.3.4.1.3 Ritus <i>Reke Lodok</i>	47
3.3.4.1.4 Ritus <i>Wuat Wa'i</i> dan <i>Lilik Compang</i>	47
3.3.4.2 Tahap Pelaksanaan	48
3.3.4.3 Tahap Akhir	49
3.3.5 Struktur <i>Lingko</i> dengan Sistem <i>Lodok</i>	49
3.3.5.1 <i>Lodok</i> sebagai Titik Pusat	50
3.3.5.2 <i>Cicing</i> sebagai Batas luar dari Lahan	50
3.3.5.3 <i>Banta</i> sebagai Teras Sering	50
3.3.5.4 <i>Galong</i> sebagai Petak	50
3.3.5.5 <i>Langang</i> sebagai Pembatas Kebun	51
3.3.6 Latar Belakang Pemilihan Kayu <i>Teno</i>	51
3.3.7 <i>Moso</i> Sebagai Alat Ukur dalam Pembagian Lahan.....	52

3.4 Peran Tua-Tua Adat dalam Pembagian Tanah Di Kebun <i>Lodok</i>	53
3.4.1 Arti <i>Tu'a Adat</i>	53
3.4.2 Peran Tua-Tua Adat dalam Pembagian Kebun Komunal.....	54
3.4.2.1 <i>Tua Golo</i>	54
3.4.2.2 <i>Tua Teno</i>	56
3.4.2.3 <i>Tua Panga</i>	57
3.5 Kesimpulan.....	58
BAB IV HUBUNGAN RUMAH ADAT GENDANG DENGAN SISTEM KEBUN LODOK DALAM FALSAFAH <i>TEMBONG'N ONE LINGKO'N PEANG</i>	60
4.1 Pengantar	60
4.2 Falsafah <i>Tembong'n One Lingko'n Peang</i>	61
4.2.1 Falsafah <i>Tembong'n One Lingko'n Peang</i> dalam Kehidupan Orang Manggarai	61
4.2.2 Latar Belakang Falsafah <i>Tembong'n One Lingko'n Peang</i>	63
4.2.3 Makna Falsafat <i>Tembong'n One Lingko'n Peang</i>	65
4.2.4 Peran Falsafah <i>Tembong'n One Lingko'n Peang</i> : Menentukan Status Kepemilikan Tanah Ulayat	67
4.2.4.1 Pengertian Tanah Ulayat dan Hak Ulayat	67
4.2.4.2 Hak Ulayat Atas Tanah Menurut Hukum Rumah Adat Gendang	72
4.3 Makna Simbolis Rumah Adat Gendang dan <i>Lodok</i> dalam Falsafah <i>Tembong'n One Lingko'n Peang</i>	74
4.3.1 Rumah Adat Gendang dan <i>Lodok</i> Sebagai Simbol Kosmos	74
4.3.2 Rumah Adat Gendang dan <i>Lodok</i> Sebagai Simbol Persatuan	76
4.3.2.1 Rumah Adat Gendang.....	76
4.3.2.2 <i>Lodok</i>	78
4.3.3 Rumah Adat Gendang dan <i>Lodok</i> Sebagai Simbol Sosial.....	80
4.3.3.1 Rumah Adat Gendang	80
4.3.3.2 <i>Lodok</i>	81
4.4 Kesimpulan	82
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89